



**Penyuluhan Tentang Literasi Digital Bagi Guru dan Siswa SD di Kota Ternate,
Maluku Utara**

Nurprihatina Hasan¹, Farida Maricar², Sutaryo^{3*}

^{1,2}Program Studi Sastra Inggris, Universitas Khairun, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Khairun, Indonesia
sutaryo@unhair.ac.id*

Article History:

Received: 25-05-2024

Revised: 27-05-2024

Accepted: 27-05-2024

Keywords: Bijak dan Santun; Literasi Digital; Penyuluhan; PKM

Abstract: Tujuan utama dari Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk Penyuluhan Literasi Digital kepada guru dan siswa Sekolah Dasar di Kota Ternate ini adalah untuk: (1) membantu guru dan siswa menjadi lebih mahir dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi; dan (2) membantu mereka menggunakan internet dengan bijak dan beretika. Penyuluhan ini berlangsung di SD Negeri 43 Kelurahan Soa, Kota Ternate, Maluku Utara pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 pukul 08.00 hingga 10.00 WIT. Sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 7 anak kelas 5 dan 24 siswa kelas 6 serta 1 orang guru mengikuti kegiatan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini berbentuk penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Penyuluhan literasi digital ini telah meningkatkan kesadaran dan menambah wawasan tentang bagaimana menggunakan alat-alat digital seperti telepon pintar dan aplikasinya secara bijak dan efektif. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam menunjang tercapainya proses belajar siswa, memanfaatkan media sosial yang menerapkan prinsip kesantunan, dan menjauhi hoax, maka guru sudah seharusnya dengan bijak memantau penggunaan teknologi digital khususnya telepon pintar oleh para siswanya. di sekolah.

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 4.0 ini, kehadiran informasi dan teknologi dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah menjadi keniscayaan, terlebih bagi generasi milenial dan dunia pendidikan. Lembaga pendidikan harus mulai menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan di era ini agar siap melayani peserta didik sebagai generasi milenial dalam hal pedagogi, kecakapan digital, literasi dasar, literasi teknologi, literasi manusia, peningkatan pendidikan karakter, dan kecakapan hidup (Astini, 2019). Sesuai dengan tuntutan era 4.0, literasi fundamental, literasi digital, literasi teknologi, literasi manusia, literasi sosial ekonomi budaya, keterampilan karir dan hidup, serta kepemimpinan dan tanggung jawab (Lestari, 2021) mengharuskan berbagai pihak termasuk guru untuk mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran, proses evaluasi, dan keterampilan lainnya dengan mengintegrasikan teknologi di dalamnya. Hal ini karena penggunaan teknologi di kelas terbukti dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah dalam belajar seperti melalui gambar atau video (Putra, Zakiya, Salsabila, & Salsabila, 2023) dan meningkatkan capaian pembelajaran siswa (Astini, 2019).

Gerakan ‘literasi digital’ sebagai “pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, p. 8) perlu terus didorong, disebarluaskan, dan digalakkan termasuk dalam lingkungan belajar dan penilaian pembelajaran di sekolah dasar agar model penyelenggaraan pendidikan di sekolah sejalan dengan perkembangan teknologi di Era 4.0 dan peningkatan capaian pembelajaran siswa dapat dicapai secara maksimal. Untuk itu, pelaku pendidikan harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi sesuai zamannya (Putra et al., 2023). Dalam kaitan ini, guru berperan sangat penting dalam menyikapi perkembangan teknologi yang sangat pesat dengan menjadi guru yang harus lebih pintar teknologi bahkan bila dibandingkan dengan siswanya dalam memanfaatkan teknologi sebesar-besarnya dalam pembelajaran dan dalam menghentikan dampak negatif teknologi bagi para siswanya.

Mengingat siswa lebih terbiasa dengan dunia teknologi dan komunikasi, tidak menutup kemungkinan seorang guru kekurangan keahlian teknologi. Namun demikian, sebagai pendidik profesional akan lebih mudah memahami tuntutan siswa mengingat infrastruktur dan fasilitas semakin banyak tersedia (Departemen Informasi dan Perpustakaan, 2020). Jadi, guru di sekolah, terutama yang mengajar di sekolah dasar, perlu lebih melek teknologi informasi dan komunikasi.

Melalui survei tatap muka kepada 10.000 responden di 514 kabupaten/kota di Indonesia, dilaporkan bahwa Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 mencapai 3.49 dari skala 1-5, atau naik dari pencapaian tahun sebelumnya 3.46. Juga terungkap bahwa budaya digital (*digital culture*) mendapatkan skor tertinggi, 3.90; diikuti etika digital (*digital etics*) (3.53), dan kecakapan digital (*digital skill*) sebesar 3.44, dan keamanan digital (*digital safety*) mendapat skor terendah, 3.10 (Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2022). Survei tersebut tentu belum sepenuhnya menggambarkan realitas literasi digital dalam masyarakat apalagi di daerah-daerah. Berbagai upaya perlu terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan masyarakat, termasuk masyarakat di lingkungan pendidikan dasar, di daerah-daerah agar mereka memiliki literasi digital yang baik.

Dalam kaitan ini, masalah utama kelompok mitra yang terdiri dari siswa SD dan guru SD di Kota Ternate ini adalah minimnya sumber daya baik secara finansial maupun SDM nya untuk memastikan para siswa SD dan gurunya paham menggunakan dan memanfaatkan teknologi secara bijak dan efektif. Permasalahan mitra ini terungkap dalam komunikasi secara tatap muka maupun lewat telpon kepada para guru. Permasalahan dimaksud diantaranya yaitu: (1) Kurangnya kompetensi guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk menunjang pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, dan (2) Keluhan orang tua siswa dan guru tentang belum bijaknya para siswa menggunakan telepon pintar (HP) di sekolah maupun di rumah. Masalah utama yang dihadapi oleh kelompok mitra (para siswa dan guru SD di Kota Ternate) adalah minimnya sumber daya baik secara finansial maupun SDM nya untuk mewujudkan program atau kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi para siswa dan guru SD. Melalui komunikasi dengan mitra (Kepala SD Negeri 43 di Kelurahan Soa di Kota Ternate), maka disepakati bahwa solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menyelenggarakan ‘Penyuluhan tentang Literasi Digital bagi para Siswa dan Gurunya’.

Tujuan kegiatan PKM dalam bentuk penyuluhan ini bagi para siswa dan guru SD di Kota Ternate yaitu (1) untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi para siswa dan guru SD terkait teknologi komunikasi dan informasi, (2) menggunakan internet secara efektif untuk pembelajaran, dan bijak dan beretika menggunakan dan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Dampak dari pelaksanaan PKM ini diharapkan dapat membekali para siswa dan guru SD dengan sejumlah pengetahuan dan meningkatnya kesadaran para siswa dan guru SD sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat menularkan pengetahuan dan kesadaran tentang literasi digital. Dengan demikian, kegiatan PKM ini akan berkaitan erat dengan upaya pencapaian IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat. Penyuluhan ini juga penting dilakukan karena studi melaporkan bahwa kemampuan literasi teknologi termasuk digital berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru (Satriani, Ahmad, & Halimah, 2022). Selain itu, orang yang memiliki literasi digital yang baik lebih sadar akan etika komunikasi, memiliki kemampuan yang berguna untuk menerima, menghasilkan, dan berbagi informasi, dan dapat menentukan berita hoax, *bullying*, dan ujaran kebencian di media sosial (Jusnita & Ali, 2022), sehingga akan terbentuk pengguna media sosial yang bijak dalam mengakses media sosial, terhindar dari menyebarkan dan atau memproduksi hoaks (Wijaya, 2021), dan dapat terhindar dari bahaya pornografi (Kholisoh, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, metode yang digunakan yaitu Penyuluhan, dengan sejumlah hal yang akan dilakukan yaitu: 1). Mitra (Sekolah Dasar Negeri 43 Kelurahan Soa, Ternate Utara Kota Ternate) menentukan waktu dan tempat penyelenggaraan Penyuluhan; 2). Mitra memberitahukan para siswa dan guru di SD dimaksud tentang waktu dan tempat pelaksanaan Penyuluhan; 3). Mitra menyediakan tempat Penyuluhan; 4). Mitra menyediakan kelengkapan dalam Penyuluhan (*sound system*, *LCD projector*); 5). Mitra dan Tim PKM membuat dokumentasi pelaksanaan Penyuluhan; 6). Tim PKM menyiapkan materi Penyuluhan; dan 7). Tim PKM menyiapkan logistik Penyuluhan (spanduk, alat tulis, materi pelatihan). Metode lain yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab tentang Literasi Digital, penggunaan internet, secara ringkas tentang *software* dan *hardware* teknologi komunikasi dan informasi, dan etika penggunaan teknologi dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM dengan kegiatan utama Penyuluhan tentang Literasi Digital dilaksanakan di SD Negeri 43 Kelurahan Soa pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 dari pukul 08.00 hingga 10.00 WIT. Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut sebanyak 31 siswa terdiri dari 7 siswa kelas 5 dan 24 siswa kelas 6, dan 1 orang guru. Para guru dan siswa peserta penyuluhan mendapatkan sejumlah materi terkait literasi digital yang meliputi apa itu literasi digital dan ruang lingkupnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017; Naufal, 2021), bagaimana seharusnya guru terkait literasi digital (Novitasari & Fauziddin, 2022) dan pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogiknya (Ebyatiswara Putra, Taufiqur Rohman, Linawati, & Hidayat, 2023; Satriani et al., 2022), siswa terkait literasi digital (Dewi, Hamid, Annisa, Oktafianti, & Genika, 2021). Misalnya, peserta penyuluhan mendapatkan informasi terkait peran literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, informasi terkait bagaimana manajemen waktu yang baik agar penggunaan sarana TIK dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pembelajaran, beberapa tips untuk keamanan penggunaan HP terutama bila mengakses media sosial

untuk menghindari para siswa dari perundungan di media sosial, bagaimana sebaiknya guru berperan dalam memastikan para siswa terhindar dari berita hoaks, dan bagaimana guru juga diharapkan untuk dapat mendorong para siswa dalam menumbuhkan empati anak terhadap penggunaan perangkat HP terutama terkait sosial media. Dengan demikian, apa yang menjadi cita-cita Indonesia sebagai Digital Nation (Setu, 2021) akan dapat direalisasikan.



Diagram 1. Jumlah Siswa SD Peserta Penyuluhan



Gambar 1. Tim Pelaksana PKM dan Siwa



Gambar 2. Tim Pelaksana PKM Sedang Menyampaikan Materi Penyuluhan



Gambar 3. Peserta Sedang Menyimak Materi yang Disampaikan Tim Pelaksana PKM

Secara umum, pelaksanaan PKM dengan topik Penyuluhan Literasi Digital berjalan dengan baik berkat kerjasama Kepala Sekolah, guru, dan para siswa peserta penyuluhan. Bagi kepala sekolah SD Negeri 43 Kelurahan Soa, kegiatan ini merupakan hal positif baik bagi kepala sekolah, guru maupun para siswa. Bagi kepala sekolah, kegiatan ini untuk para guru menjadi pegangan bagaimana mereka menghadapi para siswa yang sudah melek digital dan memperlakukan mereka secara bijak dalam menggunakan sarana digital seperti penggunaan HP pintar. Para siswa sangat senang dengan kegiatan penyuluhan literasi teknologi. Bagi mereka, kegiatan penyuluhan literasi digital ini merupakan kesempatan sekaligus tantangan bagaimana agar sarana digital seperti HP

pintar harus digunakan sebaik-baiknya untuk membantu pembelajaran mereka di sekolah dan dalam mengakses internet terutama untuk aktifitas media sosial yang harus digunakan secara bijak.

Sebagian besar para siswa memiliki HP pintar dan secara tidak langsung mereka sudah melek terhadap teknologi. Hal ini terungkap saat ditanyakan tentang berita viral yang mereka ketahui, mereka kompak menjawab penyanyi cilik Farel Prayoga dan Nono si anak genius pintar Matematika dari NTT. Ketika ditanyakan darimana mereka mengetahui informasi tersebut, mereka kompak menjawab dari internet di 'HP' (pintar). Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana mereka dapat memaksimalkan penggunaan HP pintar mereka untuk berbagai hal positif dan menghindari dampak buruk penggunaan HP pintar. Dalam penggunaan HP oleh para siswa, guru dan orang tua perlu memantau mereka dan memastikan agar mereka menggunakan HP pintar secara bijak. Bukti pendukung keberhasilan realisasi pelaksanaan kegiatan PKM dan kontribusinya oleh SD Negeri 43 Kelurahan Soa, Kota Ternate yaitu antara lain: a). menyediakan tempat untuk pelaksanaan PKM Penyuluhan Literasi Teknologi di ruang kelas 6 SD Negeri 43 Kelurahan Soa Kota Ternate; b). memberitahukan kepada peserta penyuluhan para guru SD Negeri 43 Kelurahan Soa Kota Ternate; dan c). mengatur tempat acara dalam ruang kelas agar acara dapat berjalan dengan tertib.

Sementara itu, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PKM dalam bentuk penyuluhan ini terutama terkait target waktu pelaksanaan. Kegiatan PKM yang sedianya akan dilaksanakan mulai minggu ke-3 Juli 2023 baru bisa dilaksanakan pada minggu ke-1 Oktober 2023 karena kesibukan pihak sekolah dan guru terkait rangkaian penerimaan siswa baru dan dimulainya tahun ajaran baru 2023-2024 di SD yang secara penuh melaksanakan pembelajaran tatap muka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan tentang literasi digital bagi guru dan siswa SD Negeri 43 Kelurahan Soa di Kota Ternate telah menumbuhkan kesadaran dan menambah wawasan tentang bagaimana menggunakan sarana digital seperti HP pintar dan aplikasinya dengan bijak dan efektif. Para guru perlu memantau penggunaan teknologi digital terutama HP pintar oleh para siswanya di sekolah secara bijak agar teknologi digital dapat dimanfaatkan secara lebih optimal untuk mendukung proses belajar dan pencapaian hasil belajar siswa, menggunakan sosial media dengan menerapkan prinsip-prinsip kesantunan, dan menjauhkan diri dari hoaks. Di rumah, para orang tua siswa juga perlu membimbing anaknya untuk mengatur penggunaan teknologi digital (HP pintar) mereka sewajarnya. Baik para guru maupun siswa perlu mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan agar penggunaan teknologi digital benar-benar mendukung literasi digital yang bermanfaat bagi mereka dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana PKM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Khairun dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan bantuan dana melalui hibah PKM 2023. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra yaitu kepala sekolah, guru, dan para siswa SD Negeri 43 Kelurahan Soa Kota Ternate yang telah terlibat dan berkontribusi menyukseskan pelaksanaan kegiatan PKM dalam bentuk penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astini, N. omang S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial. In K. H. Primayana (Ed.), *Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0* (pp. 113–120). Retrieved from <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/dharmaacarya/article/view/194>
- [2] Departemen Informasi dan Perpustakaan. (2020). Peran Sekolah dalam Penerapan Literasi Digital Pada Siswa. Retrieved February 20, 2022, from Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga website: <https://dip.fisip.unair.ac.id/peran-sekolah-dalam-penerapan-literasi-digital-pada-siswa/>
- [3] Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, pp. 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- [4] Ebyatiswara Putra, A., Taufiqur Rohman, M., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201–211. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.185>
- [5] Jusnita, N., & Ali, S. U. (2022). Penyuluhan literasi digital anti Hoax, Bullying, dan ujaran kebencian pada remaja di kota Ternate. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 177–186. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.6440>
- [6] Kementerian Komunikasi dan Informasi. (2022). Literasi Digital Masyarakat Indonesia Membaik. Retrieved May 1, 2023, from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39858/literasi-digital-masyarakat-indonesia-membaik/0/artikel>
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional*. Retrieved from <https://repositori.kemdikbud.go.id/11635/1/cover-materi-pendukung-literasi-digital-gabung.pdf>
- [8] Kholisoh, N. (2021). Penyuluhan Literasi Media tentang Dampak Pornografi bagi Remaja Badui Luar di Desa Kanekes, Lebak - Banten. *Journal of Servite*, Vol. 1, p. 20. <https://doi.org/10.37535/102001220193>
- [9] Lestari, I. (2021). Literasi Digital dalam Lingkungan Sekolah Menghadapi Tantangan Era Digital. Retrieved February 20, 2022, from Kumparan website: <https://kumparan.com/ira-lestari-1632977438553981322/literasi-digital-dalam-lingkungan-sekolah-menghadapi-tantangan-era-digital-1wd4ZHTiezp/full>
- [10] Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, Vol. 1, pp. 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- [11] Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, pp. 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- [12] Putra, L. D., Zakiya, F., Salsabila, A., & Salsabila, S. (2023). Kompetensi Pedagogi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran. *JS (Jurnal Sekolah)*, 8(1). <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.49152>
- [13] Satriani, Ahmad, D., & Halimah, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi, Literasi Media, dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Nazzama: Journal of Management Education*, 2(1), 85–99. <https://doi.org/10.24252/jme.v2i1.31513>

- [14] Setu, F. (2021). Bangun Literasi Digital dengan 4 Pilar, Menkominfo: Realisasikan untuk Indonesia Digital Nation. Retrieved February 20, 2022, from Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia website: https://www.kominfo.go.id/content/detail/32927/siaran-pers-no-54hmkominfo022021-tentang-bangun-literasi-digital-dengan-4-pilar-menkominfo-realisasikan-untuk-indonesia-digital-nation/0/siaran_pers
- [15] Wijaya, S. H. B. (2021). Penyuluhan Literasi Media tentang Hoax di Kalangan Generasi Muda Desa Juwok. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, pp. 1–10. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i1.300>